

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman tropis yang memiliki banyak manfaat bagi manusia. Tanaman ini umumnya banyak dijumpai di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan dikenal dengan sebutan marungga, tanaman ini tersebar di beberapa wilayah antara lain di pulau Flores, Alor, Sumba, dan Timor (Prabawa, 2021). Tanaman ini terbukti secara ilmiah merupakan sumber gizi berkhasiat obat, sehingga diyakini memiliki potensi untuk mengatasi kekurangan gizi, kelaparan, serta mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit (Hardiyanthi, 2015). Namun pada umumnya masyarakat hanya sebatas memanfaatkan tanaman ini untuk dijadikan sebagai sumber pangan. Salah satu contoh yang dapat dilihat adalah pada masyarakat kota kupang (NTT) yang lebih sering memanfaatkan tanaman kelor hanya terbatas pada bidang pangan seperti sayuran, dan juga bahan kue. Menurut (Angelina dkk, 2021) juga mengatakan bahwa bagian daun tanaman kelor dapat diolah menjadi bentuk tepung, bubuk, atau ekstrak yang dapat digunakan untuk meningkatkan zat gizi pada produk pangan. Oleh karena itu daun kelor terbukti memiliki banyak senyawa yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang sehingga membuat tanaman ini memiliki beberapa julukan diantaranya *The Miracle Tree*, *Tree For Life*, *Amazing Tree*.

Kelor mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat, sehingga kelor termasuk salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sediaan farmasi yang berkhasiat sebagai antibakteri (Tunas dkk, 2019). Salah satu contoh senyawa yang paling menonjol dari tanaman kelor adalah antioksidan terutama pada daunnya, (Perwita, 2019) mengatakan bahwa kandungan flavonoid daun kelor seperti katekin, epikatekin, kuersetin, dan kaempferol, merupakan antioksidan kuat yang dikenal sebagai antioksidan potensial. Antioksidan merupakan salah satu senyawa yang membantu melindungi tubuh dari kerusakan sel-sel oleh radikal bebas. Selain itu antioksidan juga berperan memperlambat proses penuaan dengan membantu mengaitkan sel-sel tubuh pada tingkat yang lebih cepat dan usianya. Manfaat antioksidan tersebut salah satunya sangat cocok untuk diaplikasikan pada salah satu persediaan kosmetik seperti masker organik untuk melindungi kulit dari bahaya radikal bebas (Hardiyanti, 2015).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merawat kulit adalah dengan penggunaan masker organik. Berdasarkan bahan pembuatannya masker dibedakan menjadi dua yaitu masker kimia dan masker organik. Masker organik adalah masker yang menggunakan bahan organik seperti buah, sayuran, rempah, dan lain-lain. Perawatan menggunakan masker dari bahan organik bertujuan memberikan nutrisi pada kulit, selain untuk pengobatan dan pemulihan kulit yang bermasalah seperti jerawat, peradangan atau flek hitam pada wajah (Kusumayadi

dkk, 2022). Banyak sekali tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sediaan masker diantaranya seperti pepaya, delima, daun salama serta kelor juga sebagai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan masker. Beberapa jenis masker yang dapat diperoleh diantaranya masker krim, masker bubuk, masker kertas dan masker gel dengan memanfaatkan bagian-bagian dari tumbuhan (Setyorini, 2020).

Masker merupakan salah satu sediaan kosmetik yang memiliki banyak manfaat diantaranya adalah membantu mengencangkan kulit, mengatasi pertumbuhan jerawat, mengecilkan pori-pori, mengurangi kulit berminyak serta meningkatkan tekstur kulit dalam memperlambat penuaan kulit, salah satu contohnya adalah masker Gel *peel-off*. Masker Gel *peel-off* merupakan salah satu sediaan masker yang praktis dalam penggunaannya karena setelah kering masker tersebut bisa langsung diangkat tanpa harus dibilas dengan air. Salah satu keuntungan dari masker gel *peel-off* yaitu dapat mengangkat kotoran dari sel kulit mati hingga kulit bersih dan segar. Cara kerja dari masker Gel *peel-off* ini yaitu saat dilepaskan, kotoran dan kulit ari yang telah mati akan ikut terangkat (Utami dan Putri, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sediaan Masker Gel *Peel-off* organik”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai sediaan masker Gel *peel-off* organik serta pengaruh konsentrasi serbuk daun kelor terhadap aktivitas antibakteri dan karakteristik masker Gel *peel-off* organik yang meliputi uji homogenitas, waktu mengering serta uji pH.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai sediaan masker Gel *Peel-off* organik serta menguji pengaruh konsentrasi serbuk daun kelor terhadap aktivitas antibakteri dan karakteristik masker Gel *peel-off* organik yang meliputi uji homogenitas, waktu mengering serta uji pH.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang pengaruh Pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai sediaan masker Gel *peel-off* organik.
2. Kegunaan akademis, sebagai informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai sediaan masker Gel *peel-off* organik, dan juga untuk mata kuliah-mata kuliah terkait seperti biokimia, fisiologi tumbuhan serta kewirausahaan.

3. Kegunaan praktisi, sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam mengetahui pemanfaatan daun kelor dalam pembuatan masker organik.